

Lentera Dari Timur

Keboundha

Paripurna DPRD tentang Perubahan APBD 2016

Ada Apa dengan Dzulkiflah & Muhtarrafan

Kegiatan Agustus dalam Memeriahkan HUT RI ke-71

Pancasila Tertulis
dalam Prasasti

Keteladanan
Bung Hatta

Wisata Pesona
Rurung Bedul

Insiden PKI Cemetuk
dan Karangasem

SUSUNAN REDAKSI

Pemimpin Umum
Ahmad Masduki, M.Pd.

Pemimpin Redaksi
Andi Harmawan, ST.

Redaktur Pelaksana
H. Saroni, S.Pd., M.M.

Redaktur
Dr. Bambang Suharto
H. Herwin Ismawan, S.St.
Mahfud, M.Pd.
Moh. Mansur, M.Pd.
Mashudi, S.Pd.
Soetojo

Biro Hukum
Soleh, S.H.
Nanang Edi Santoso, S.H.

Staf redaksi
H. Slamet Utomo
Ir. Azhar Prasetyo
Arif Widayanto, S.E.
Dr. Hasyim Ashari
Suharyanto, S.Pd.
Abdul Azis, S.E., S.Kom.
Jumari Suyanto, ST.
Agus Wahyu Nuryadi (Aguk)
Miftahul Janah, S.Sos.
Prof. Dr. Miftahul Aripin
Ahmad N. Jaeni,
Agus Suryawan, SP.

Sekretaris Redaksi
Moh. Bisri, S. Kom.

Art Grafis, Layout
Alkaisu Dana H. Agung Bramatiyo

Fotografer
Andi Supriyanto

Pustaka
Lies Harini, S.T.

Produksi dan Sirkulasi
Bimo Diryo

Pemasaran/Marketing
Solihin Khuzsumah
Jumrony S.
Herman
Edy S.

Keuangan
Nur harsini

Penerbit
CV. Tampo Mas Group
Jl. Halmahera 03 Tampo Cluring

Pencetak
CV. Brader Advertising
Jl. Bolodewo 37 Rogoampi

Lentera dari Timur Keboundha

Pengantar Redaksi

Untuk kesekian kalinya kita menyampaikan kepada pembaca tentang nama dari Majalah ini agar pembaca mengerti dan paham betul tentang nama Keboundha dimana nama tersebut diilhami oleh seorang tokoh pemersatu Blambangan dalam menghadapi VOC pada waktu itu. Keboundha adalah salah satu tokoh motor penggerak berdirinya kerajaan baru yang anti VOC. Kerajaan baru di Bayu dapat dianggap sebagai bentuk proses terhadap campurtangan asing beserta semua akibatnya dengan rajanya Pangeran Pakis (I Made Sudjana, Negeri Tawon Madu, 2001, hal 70). Bayu berdiri tanggal 1 Agustus 1771. Menurut VOC Keboundha yang mengusulkan supaya desa-desa di sekeliling Bayu ditaklukkan dulu.

Keboundha meminta supaya para kepala desa memilih antara Jagapati atau kompeni, ternyata penduduk di sebelah barat dan timur menuju Bayu untuk memihaknya, sehingga Jagapati tersedia cukup banyak makanan untuk menghadapi para bupati Blambangan dan VOC, perang awal tanggal 2 Agustus 1771 pendatang baru mencapai 7.000 orang dengan pasukan bersenjata (menurut VOC).

Keboundha yang juga terkenal dengan Kebogegambol prajurit yang kebal biasa berperang (Babad Bayu : 8-15). Keboundha mengamuk dalam berperang (Babad Bayu XXI : 1-7. Dalam tulisan Dr. Sri Margana Perebutan Hegemoni Blambangan 2012, hal 181 disebutkan : meskipun Jagapati telah gugur dalam Perang Bayu 11 Juni 1772, yang situasinya sangat memprihatinkan sebagian pemimpin Bayu memutuskan bertahan dan bertarung hingga mati, mereka terbagi menjadi empat kelompok yaitu : Bopo Larat dengan 300 orang, Bapaendo dengan 400 orang, Kyai Rupa dengan 200 orang, Malem dengan 300 orang demikianlah semangat Bayu yang anti VOC.

Kekalahan Bayu, dimana VOC menggunakan taktik perang tanpa amunisi, semua sawah ladang dari Alas Purwo sampai Banjar dan lain-lain dibakar sehingga di Bayu kelaparan dan banyak yang mati (laporan Residen Schophoff, VOC 3364; Margana, Perebutan Hegemoni Blambangan 2012; 1983). Setelah Perang Bayu selesai 11 Oktober 1772 Keboundha memimpin perang melawan VOC ke Nusa Barung di selatan Puger Lumajang.

Demikianlah Keboundha Bayu Blambangan Timur seperti Gajah Mada lahir dari keturunan siapa, gugur mana kuburnya tidak ada yang tahu. Hal itulah mengapa kita menamakan Majalah Keboundha yang selama ini tidak banyak masyarakat Banyuwangi yang tahu tentang ketokohan tersebut. Dengan telah tercetaknya majalah ini semoga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Amin

Apabila Bapak/Ibu/Saudara Ingin menulis dan dimuat di Majalah "Keboundha" silahkan hubungi redaksi Jalan Muncar 18 Srono Hp. 081358475809, 085336145972 Email : keboendho@gmail.com, keboundha@gmail.com dengan melampirkan photo, dan nomor HP Wartawan Majalah "keboundha" tidak diperkenankan meminta/menerima sumbangan dalam bentuk apa pun dari narasumber, dibekali dengan kartu pers nama tercantum di boks indeks.

Wisata Pesona Burung di Bedul Banyuwangi

Oleh : Dr. Bambang Suharto (Dosen Pariwisata Universitas Negeri Gorontalo)

Trend wisata fauna di alam telah menjadi perbincangan khusus di berbagai tempat, misalnya kera di alas Kedaton Bali, hiu paus di Batubarani Gorontalo, burung kuntul di Ketingan DIY, dan burung lainnya. Semua jenis fauna ini telah lama betah tinggal di habitatnya yang tidak jauh dari lingkungan masyarakat yang bisa menepis beberapa pendapat bahwa binatang memiliki lingkungan yang tidak bisa dekat dengan manusia. Burung, kera ataupun hiu di Batubarani yang ditakuti faktanya justru menjadi sahabat petani, nelayan, dan para *divers*. Mereka hidup saling bersimbiosis mutualisma di lingkungan alamnya yang kontradiktif dengan konsep pariwisata pada taman safari yang sebenarnya adalah penyimpangan ekowisata atau dikenal dengan sebutan *pseudoecowisata* (Suharto, 2016).

Hal yang sama ini ditemukan pada berbagai jenis burung laut yang bermigrasi dari Australia, seperti elang, bangau, belibis, ancel bumi, raja ikan, kecuk, trinit, cekakak suci, dan kirik-kirik yang tinggal di bakau-bakau Bedul Banyuwangi yang kini dipariwisatkan. Padahal, ketika potensi keberadaan burung di alam ini dioptimalkan bisa menyejahterakan masyarakat pinggiran hutan lindung yang pada akhirnya juga bisa turut menjaga hutan tersebut dari kerusakan dan kepunahan fauna langkanya. Hal yang bisa diteladani dari hal ini, bukan lantas binatangnya yang di pindahkan alamnya mendekati ke wisatawan seperti pada taman safari, tetapi wisatawan yang harus berkunjung ke alam fauna tersebut. Kepuasan banyaknya pengalaman dan nilai edukasi yang didapat wisatawan setelah berwisata ke fauna tersebut tidak lantas mengurangi kepuasan kehidupan fauna tersebut di alamnya. Selain itu, kesejah-

teraan yang didapatkan warga dari wisatawan ini bisa lebih merata dari pada taman safari yang cenderung menyejahterakan pengusahanya. Lalu, bagaimana mekanisme pengembangan aktivitas wisata pesona burung bedul di Banyuwangi yang bisa langsung menyejahterakan warga Bedul dengan tetap memperhatikan kehidupan burung-burung tersebut di alamnya?

SELAYANG PANDANG BEDUL

Pesona wisata burung bedul terletak kawasan Bedul di dusun Blok Solo desa Sumberasri, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis lokasi ini terletak pada $8^{\circ} 36' 14.7744''$ S dan $114^{\circ} 16' 42.9179''$ E. Kawasan pesona wisata burung bedul berada di sepanjang tepian segoro anakan kurang lebih 16 km. Burung-burung tersebut bertengger di 27 jenis pepohon mangrove terlengkap dan terluas di Indonesia sekitar 1.350 ha dengan luas kawasan Bedul sekitar 2.300 ha yang masih kawasan Taman Nasional Alas Purwo. Kawasan ini digagas sebagai tempat destinasi sejak tahun 2003 dan terealisasi dibuka untuk umum mulai tahun 2009 yang dikelola oleh masyarakat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di bawah pemerintahan desa Sumberasri bekerja sama dengan Balai Taman Nasional Alas Purwo (BTNAP). Tata kelola destinasi bedul ini berbasis *Community Based Ecowisata Tourism* (CBET) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam manfaat.

Adapun aksesibilitas menuju pesona wisata burung bedul sangat mudah dan murah. Jalan sudah beraspal hotmix yang dilengkapi dengan papan petunjuk jalan yang



Bentuk transportasi yang digunakan di Bedul

kelas. Untuk menuju destinasi ini bisa dilakukan dengan berbagai alternatif, antara lain sebagai berikut. *Opsi 1*, dari Srono bisa menggunakan transportasi angkutan umum menuju ke arah Degaldlimo. Selanjutnya, perjalanan bisa menggunakan transportasi ojek menuju ke arah Bedul di desa Sumberasri. *Opsi 2*, dari Benculuk bisa menggunakan angkutan umum menuju Curahjati. Dari sini, perjalanan dilanjutkan ke Bedul di desa Sumberasri dengan menggunakan ojek. *Opsi 3*, dari *resort* Grajakan bisa menggunakan perahu gondang-gandung dengan daya tampung yang berkapasitas 10-15 orang menyusuri segara anakan menuju Bedul.

Dari Bedul ini juga banyak disewakan perahu nelayan yang disebut dengan gondang gandung untuk menyusuri segara anakan ke pohon-pohon bakau melihat beragam jenis burung migran dari Australia dan Indocina. Paket untuk menyusuri segara anakan dengan gondang gandung ini sebesar Rp 300.000 – Rp. 500.000 per perahu. Namun demikian, paket ini bisa dibeli dengan sistem iuran per orang sampai menunggu penumpang penuh baru bisa melakukan penyusuran ke segara anakan hingga melalui sungai Kere yang sempit seperti sungai Amazon.

Alternatif transportasi wisatawan juga bisa menggunakan kano untuk melihat burung-burung migran, penangkaran penyu, dan budidaya kepiting di sela-sela pohon mangrove yang juga bisa ditemukan gubuk-gubuk tempat beristirahat. Biaya transportasi ini sebesar Rp 50.000 – Rp 100.000 per orang per dua jam. Bagi

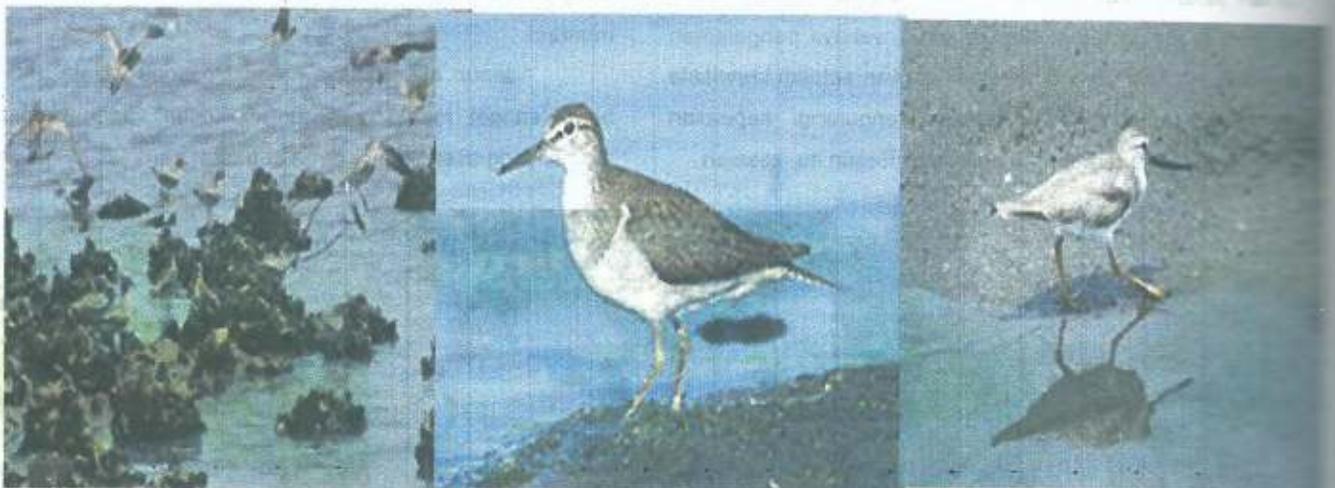
segara anakan yang di kanan kirinya adalah pohon bakau tempat burung-burung laut tersebut bertengger.

ATRAKSI WISATA BURUNG BEDUL

Cerita datangnya burung laut bedul ini cukup unik. Pada tahun 1960-an baru ada satu dua burung sah-lahan ini masih ditanami palawija oleh para petani. Namun, ketika lahan dikembalikan ke fungsi hutan lindung yang sekarang dipenuhi oleh pepohonan bakau, burung-burung ini semakin banyak beranak pinak. Burung-burung ini awalnya terdiri dari dua jenis burung, yakni trinit pantai (*actitis hypoleucos*) migran dari Australia dan bangau bluwok (*mycteria cinerea*) migran dari indocina yang hidup di pohon – pohon bakau tersebut.

Trinit pantai adalah spesies *scolopacidae* dari genus *actitis* pemakan cacing dan binatang laut yang habitatnya di lumpur bakau dan tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl. Trinit pantai ini bertubuh agak kecil rata-rata 20 cm, berparuh panjang, bagian atas berbulu coklat kehitaman, bagian bawah berbulu putih dengan bercak coklat pada sisi dada, alis mata bercorak hitam melewati mata. Ciri khas tidak kenal lelah berjalan dan terbang berpola melayang dengan sayap kaku.

Berbeda dengan jenis burung bangau bluwok, burung ini berasal dari suku *ciconidae* pemangsa ikan laut. Burung bangau bluwok hidup berkelompok di pantai berlumpur yang ditumbuhi bakau. Panjang tubuh burung ini sekitar 110 cm dengan paruh besar dan



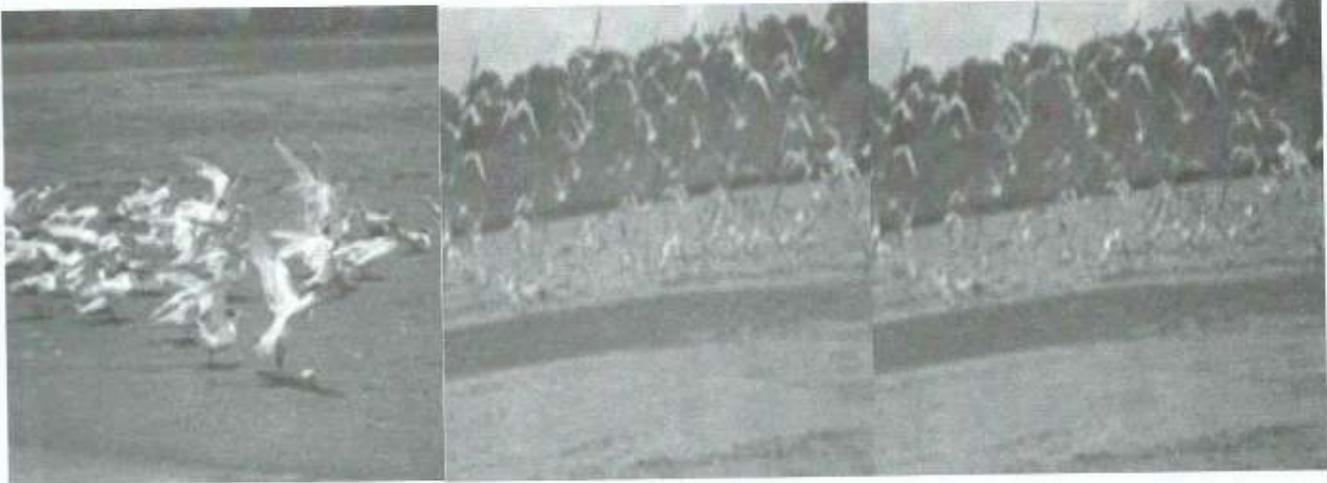
Burung Trinit Pantai (*Actitis Hypoleucos*) di Bedul

mereka yang menggunakan perahu, suara mesin gondang-gandung mengiringi perjalanan sepanjang

panjang. Dominan warna tubuh burung bangau bluwok ini putih, berkaki panjang dan jarang bersuara.

Sementara itu, sejak tahun 1992 burung-burung jenis lain mulai berdatangan dan hidup di pepohonan bakau bersama dua jenis burung sebelumnya, diantaranya elang, belibis, ancel bumi, raja ikan, kecuk, cekakak suci, dan kirik-kirik. Tidak hanya pepohonan bakau yang tinggi, tetapi bakau-bakau yang bercabang dan beranting banyak digunakan sebagai sarang burung-burung tersebut beranak pinak. Semakin beragam jenis bakau di sini semakin menambah banyaknya jenis burung.

antaranya terkait hal-hal menarik berikut ini: (1) *something to see*, adanya burung yang menarik untuk dilihat; (2) *something to hear*, adanya kicauan burung yang bisa didengar; (3) *something to do*, adanya interaksi wisatawan memberi makan dan berfoto dengan burung; (4) *something to feel*, adanya kedamaian bersama burung dengan latar pesona hijau bakau, biru laut, dan merahnya sunset; (5) *something to buy*, adanya beragam souvenir simbol-simbol burung Bedul yang bisa dibeli. Kelima aktivitas



Burung bangau bluwok (*mycteria cinerea*) di Bedul

Sikap burung-burung ini juga diimbangi dengan mudahnya jenis burung tersebut beradaptasi dengan manusia, seperti yang dialami oleh Bapak Yanto Kepala Dukuh desa ini, sebagai berikut.

Burung trinil kalau kita rawat sejak kecil, diberi makan, tidak diganggu, nyatanya juga mau nurut. Saya pernah memiliki anakan yang saya rawat sejak kecil. Saat beranjak dewasa dan dapat mencari makan sendiri, burung itu terbang ke luar rumah setiap pagi dan datang kembali sore harinya ke rumah saya. Trinil itu sudah cumbu. Burung yang sudah dekat dengan manusia tidak takut lagi, bahkan seringkali mereka senang diberi makan dan bisa berfoto-foto bersamanya.

Artinya, beberapa burung bisa diarahkan untuk kebutuhan wisatawan sebagai atraksi di destinasi tersebut tanpa mengurangi kenyamanan keaslian kehidupan burung tersebut di alamnya. Di sini, perilaku burung mulai mencari makan, membuat sarang, kawin, dan pengasuhan anaknya bisa menjadi daya tarik tersendiri, sehingga mampu menarik siapapun untuk menikmatinya.

Perspektif terhadap eksistensi burung yang berpotensi sebagai aktivitas wisata di kawasan ini di

pariwisata tersebut berbasis simbiosis mutualisme antara *profit, people, dan planet* dalam pengembangan pembangunan *sustainable bird watching in green tourism* di Bedul Banyuwangi.

Atraksi wisata pesona burung-burung bedul inipun dikaitkan dengan beragam paket wisata alam dan budaya kehidupan kemaritiman. Paket tambahan kegiatan wisata ini di antaranya atraksi ritual petik laut atau kuliner di atas gondang gandung nasi lalapan ikan bedul yang dibungkus daun jati termasuk minum kelapa muda seharga Rp 25.000 – Rp 50.000 per porsi. Rentetan perjalanan wisatawan dengan beragam aktivitas menikmati kreativitas warga akan menambah kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Masyarakat nelayan di destinasi yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil laut, sekarang bisa sejahtera dengan adanya *value added* dari rangkap profesi selain sebagai nelayan juga pelaku pariwisata di destinasi pesona burung bedul tersebut. Pengaruh lain dari adanya wisata pesona burung bedul ini tidak hanya berdampak pada dibangunnya sarana prasarana jalan, listrik, dan air bersih, pergerakan perekonomian dan peningkatan penghasilan warga semakin dirasakan. (Penulis alumni S3 Pariwisata UGM)



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BANYUWANGI
M E N G U C A P K A N

“Selamat Hari Raya Idul Adha”

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Drs. Sulhiyono, MM., M.Pd.

BAFA INDAH TOUR & TRAVEL

Kantor : Jalan Raya Genteng - Tamanagung
Cluring Banyuwangi

Melayani :

Tour, Travel, Carteran dan Wisata Religi

Travel : Banyuwangi - Surabaya PP
Banyuwangi - Bali PP
Banyuwangi - Malang PP



Hubungi Agus :

081216026206, 085231879606

Segenap Kru Bafa Indah Mengucapkan “Selamat Hari Raya Idul Adha”



Seluruh Anggota MKKS
SMP Negeri se Banyuwangi

Mengucapkan

“Selamat Hari Raya Idul Adha 1437 H.”



SELURUH KEPALA UPTD PENDIDIKAN
KABUPATEN BANYUWANGI
M E N G U C A P K A N

“Selamat Hari Raya Idul Adha 1437 H.”